

MANAJEMEN PROGRAM KAMPUS SEHAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT KAMPUS SEHAT DAN SEJAHTERA DI UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2022



Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas
diterbitkan oleh:

Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

p-ISSN 1978-3833

e-ISSN 2442-6725

16(2)29-42

<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Diterima 01 Agustus 2022
Disetujui 26 September 2022
Dipublikasikan 05 Oktober 2022

Mesa Fadila^{1,2}✉, Roni Ekha Putera², Ria Ariany²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Sumatra Barat, 25613

²Program Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Sumatra Barat, 25613

Abstrak

Kampus sehat merupakan salah satu program publik yang tergolong baru dilingkup perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat kampus. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen program kampus sehat di Unand menggunakan pendekatan sistem oleh Azrul Azwar dengan indikator input, process, output, impact. Pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data telaah dokumen, observasi, wawancara, dan FGD dengan pengambilan sampel secara purposive sampling. Data dianalisis dengan mereduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Input pada man, money dan material secara umum ketersediaannya cukup, namun terdapat kekurangan pada method yang belum tersedia (2) Proses, terkait perencanaan program belum ada disusun. Pengorganisasian sudah dibentuk semenjak Tahun 2019 dan saat ini dilakukan restrukturisasi, namun belum jelas posisinya dalam struktur organisasi di Unand (3) Output program kampus sehat sudah ada yang dihasilkan, tetapi masih sangat minim (4) Impact dari program ini belum dapat dirasakan karena terkait dengan output.

Kata kunci: Manajemen, Program Kampus Sehat, Universitas Andalas

HEALTH PROMOTING UNIVERSITY MANAGEMENT PROGRAM IN REALIZING THE HEALTH CAMPUS SOCIETY AND WELLBEING IN ANDALAS UNIVERSITY 2022

Abstract

A Health Promotion University is one of the relatively new public programs within the university scope which has a strategic role in improving the health status of the campus community. The purpose of this research is to find out how the management of a healthy campus program in Unand uses a systems approach by Azrul Azwar with indicators of input, process, output, and impact. The approach used is descriptive qualitative through document review, observation, interviews, and FGD data collection with purposive sampling. Data were analyzed by reducing, displaying data, and drawing conclusions. Data validity by source triangulation. The results showed that; (1) The inputs for man, money, and material are generally sufficient, but there are shortcomings in the method that is not yet available (2) The process, related to program planning, has not been prepared. The organization has been formed in 2019 and is currently undergoing restructuring, but its position in the organizational structure at Unand is not yet clear (3) The output of a healthy campus program has been produced, but it is still very minimal (4) The impact of this program cannot be felt because it is related to outputs.

Keywords: Management, Health Promotion University, Andalas University

✉ Korespondensi Penulis:

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas

Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat, Limau Manis, Padang, Sumatra Barat, 25613, mesafadila@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan SDM dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui pemberdayaan masyarakat, salah satunya dibidang kesehatan. Upaya menciptakan SDM yang sehat dilakukan melalui upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif. Seluruh komponen masyarakat turut serta dalam memasyarakatkan paradigma sehat melalui upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan mulai dari individu, keluarga dan masyarakat. Menurut teori H.L Blum ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, berturut-turut dari yang terbesar pengaruhnya yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Optimalisasi dan modifikasi faktor perilaku, lingkungan dan layanan kesehatan akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.⁽¹⁾

Promosi kesehatan dimaknai sebagai suatu proses yang memungkinkan seorang individu meningkatkan kendali atas kesehatan dan faktor-faktor determinan kesehatan tersebut, dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang lebih tinggi. Berdasarkan konsep tersebut, maka dikembangkan berbagai upaya promosi kesehatan berbasis lingkungan kehidupan sehari-hari (setting based), mulai dari Kota Sehat (Healthy City), Universitas yang mempromosikan kesehatan (Health Promoting University) dan Sekolah yang mempromosikan kesehatan (Health Promoting School).

Pada tahun 1998, World Health Organization (WHO) memperkenalkan konsep "Health Promoting University" (HPU) yang merupakan salah satu upaya promosi kesehatan berbasis lingkungan yang menerapkan pendekatan socio-ekologis. Perguruan tinggi sebagai wadah pendidikan generasi muda yang potensial membentuk agent of change bagi sektor kesehatan. Dimana perguruan tinggi dipandang memiliki potensi dan nilai tambah untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Konsep ini kemudian direspon oleh berbagai negara dengan menginisiasi pembentukan jejaring perguruan tinggi untuk mendukung pencapaian upaya tersebut.⁽²⁾

Perguruan tinggi sebagai salah satu pusat

pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus tempat terbentuknya karakter peserta didik yang merupakan generasi muda Indonesia menjadi sasaran yang tepat untuk berkolaborasi dalam mewujudkan Indonesia Sehat. Generasi muda ditempatkan pada posisi yang cukup strategis dalam rangka pembangunan dunia sesuai komitmen yang tertuang dalam kesepakatan global arah pembangunan (Sustainable Development Goals/ SDGs). SDGs menekankan agar pemerintah memperhatikan aspek kesehatan untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia termasuk usia produktif di dalamnya. Di Indonesia, jumlah penduduk usia muda tersebut hampir mencapai 64 juta jiwa atau sekitar 27.6% dari jumlah penduduk.⁽¹⁾ Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020 menyajikan bahwa jumlah Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi saat ini terdapat sekitar 3.166 Perguruan Tinggi yang mengelola sekitar 7,5 juta mahasiswa dan 182.901 tenaga pendidik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Universitas merupakan institusi besar dan terkemuka di masyarakat yang memiliki peran penting dalam membangun kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan/akademis.⁽³⁾

Melihat manfaat dari dikembangkannya konsep Healthy Promotion University (HPU), maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan membuat terobosan untuk optimalisasi pencegahan dan pengendalian penyakit pada kelompok usia produktif di lingkungan perguruan tinggi yang disebut dengan Program Kampus Sehat. Program ini merupakan sinergitas upaya promotif dan preventif hidup sehat sebagai perwujudan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui "edukasi gaya hidup sehat, deteksi dini, dan intervensi yang terintegrasi dengan pengaturan lingkungan yang sehat" sehingga diharapkan prevalensi penyakit dan faktor risikonya di lingkungan kampus dapat diturunkan. Konsep pelaksanaan program kampus sehat sangat kompleks dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, tidak hanya dari masyarakat kampus saja namun juga membutuhkan kerjasama dengan pe-

merintah daerah serta pemberdayaan masyarakat sekitar kampus, hal ini berarti mengintegrasikan kesehatan ke dalam budaya, proses dan kebijakan Universitas.⁽¹⁾

Secara resmi pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Kampus Sehat di Aula IMERI, Kampus Universitas Indonesia Salemba pada tanggal 4 Oktober 2019 oleh Jusuf Kalla yang menjadi Wakil Presiden saat itu. Menindaklanjuti hal tersebut, maka pada tanggal 16 Oktober 2019 dilakukan penandatanganan Nota Kesepakatan Bersama (NKB/MOU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS/MOA) program kampus sehat antara Kementerian Kesehatan RI dengan Universitas Sebelas Maret (UNS) di Gedung Dr. Prakoso (Rektorat) UNS. Namun hingga saat ini pelaksanaan Program Kampus Sehat masih dalam tahap uji coba, yang dilaksanakan di 4 Universitas yaitu, Universitas Indonesia, Universitas Andalas, Universitas Sebelas Maret, dan Majelis PP Dikti Muhammadiyah (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Pengembangan program dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu Audiensi, Penandatanganan Nota Kesepakatan Bersama (MOU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS), orientasi, peluncuran program/sosialisasi dan monitoring/evaluasi.⁽⁴⁾

Salah satu implementasi program kampus sehat di Indonesia dapat dilihat di Universitas Indonesia (UI), sebagaimana pemaparan tim kampus sehat UI dalam pertemuan Health Promoting University (HPU) di Depok tanggal 10 - 12 Desember 2019. Diketahui bahwa tim kampus sehat UI telah melakukan penilaian awal (assesment) yang berbasis promosi kesehatan, kebijakan rektor tentang healthy university framework serta telah memiliki perencanaan kegiatan dalam 5 (lima) tahun kedepan.⁽⁵⁾ Studi/penelitian terkait pelaksanaan program kampus sehat di perguruan tinggi lainnya juga pernah dilakukan oleh Ramlah, Nur (2020) di Universitas Hasanuddin dengan judul Kesiapan Implementasi Program Kampus Sehat di Universitas Hasanuddin (UNHAS). Hasilnya diketahui bahwa penelitian ini jika dikaji dari empat variabel pendukung implementasi kebijakan menurut George C. Edwar dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan variabel utama

yang sangat mempengaruhi implementasi program kampus sehat UNHAS berdasarkan komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan antara pihak Kementerian Kesehatan dengan pihak Perguruan tinggi sudah berjalan baik hanya saja komunikasi dan sosialisasi internal yang diterapkan pada UNHAS tersebut masih belum optimal. Adanya dukungan untuk program kampus sehat ditingkat pimpinan perguruan tinggi, serta perlunya struktur birokrasi khusus dalam pelaksanaan program kampus sehat agar ada penanggung jawab terhadap program tersebut.⁽⁶⁾

Sementara itu di wilayah Indonesia bagian barat atau di pulau Sumatera, Universitas Andalas merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang menjadi pilot project dalam mewujudkan program kampus sehat. Untuk itu Universitas Andalas diharapkan akan menjadi role model bagi perguruan tinggi lainnya dalam pelaksanaan program kampus sehat yang nantinya juga dapat diterapkan di semua Perguruan Tinggi di Indonesia secara terstruktur, sistematis dan massif. Kondisi pandemi Covid-19 yang dihadapi beberapa waktu lalu hingga saat ini mestinya menjadi kesempatan yang berharga bagi Universitas Andalas untuk lebih fokus dan meningkatkan implementasi program kampus sehat dilingkungannya dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada.

Pengumpulan data awal yang peneliti lakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan program kampus sehat di Universitas Andalas antara lain melalui pengamatan, studi dokumen dan wawancara dengan Ketua Tim Pengelola Kampus Sehat Universitas Andalas, diperoleh informasi bahwa program kampus sehat sudah mulai dilaksanakan oleh Universitas Andalas semenjak akhir Tahun 2019. Semenjak dimulainya pelaksanaan program ini sudah ada langkah-langkah yang dilakukan berdasarkan ruang lingkup program kampus sehat, antara lain pada aspek kebijakan yang telah menunjukkan dukungan administratif dan komitmen pimpinan, seperti dibentuknya tim pengelola kampus sehat di Universitas Andalas berdasarkan SK Rektor Nomor : 196/XIII/R/KPT/2020 Tentang pengangkatan tim pengelola kampus sehat Universitas Andalas tanggal 13 Januari 2020. Selain itu juga sudah dilaksanakan

orientasi kampus sehat oleh Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2P) Kementerian Kesehatan kepada seluruh tim pengelola kampus sehat di Universitas Andalas yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari pada tanggal 9 - 11 Desember 2019. Pada tahun 2021 Kementerian Kesehatan melalui anggaran dari Dirjen Kesehatan Jiwa juga memberikan kesempatan kepada Universitas Andalas untuk menjadi Perguruan Tinggi pendamping bagi Universitas Bung Hatta dalam melaksanakan program kampus sehat. Namun kegiatan pendampingan tersebut tidak dapat terlaksana disebabkan karena Universitas Andalas belum siap untuk melakukan pendampingan termasuk metode yang akan digunakan dalam pendampingan ini.

Dari kondisi tersebut, sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi di Pulau Sumatera Universitas Andalas merupakan sebagai pilot project program kampus sehat. Dengan peran ini Universitas Andalas diharapkan menjadi role model dan akan menjadi pendamping bagi pelaksanaan program kampus sehat pada Perguruan Tinggi lainnya. Namun dari uraian latar belakang di atas, diduga pelaksanaan program kampus sehat pada Universitas Andalas belum berjalan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pada masing-masing divisi pengelola kampus sehat. Dimana dari 8 (delapan) divisi didalam tim manajemen kampus sehat berdasarkan SK Rektor Unand, hanya divisi gizi yang sudah mulai melaksanakan kegiatan, sedangkan 7 (tujuh) divisi lainnya belum ada melaksanakan kegiatan program kampus sehat. Untuk tingkat fakultas sendiri yang merupakan sasaran utama dalam implementasi program kampus sehat, baru hanya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang sudah memulainya, dengan melaksanakan Posbindu PTM dalam rangka monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular pada awal tahun 2020. Namun kegiatan ini juga belum terlaksana secara berkesinambungan karenapendampak pandemi Covid-19.

Meskipun upaya pengimplentasian program kampus sehat di Universitas Andalas sudah dimulai sejak akhir Tahun 2019, namun dari pengumpulan data awal yang peneliti peroleh di-

duga program ini belum bisa terlaksana secara optimal. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen program kampus sehat pada Universitas Andalas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen program kampus sehat di Universitas Andalas dengan menggunakan metode pendekatan sistem (input, process, output, impact).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: wawancara mendalam (Indepth interview), observasi terlibat, pengumpulan dokumen/ studi pustaka dan Focus Group Discussion (FGD). Penelitian dilaksanakan selama selama 3 (tiga) bulan terhitung dari bulan Mei - Juli 2022 yang berlokasi di Universitas Andalas Padang. Teknik pemilihan informan secara purposive sampling dengan pertimbangan informan yang dipilih merupakan subjek yang menjadi pelaku dalam manajemen program kampus sehat di Universitas Andalas, sedangkan untuk memperoleh data yang valid dilakukan teknik triangulasi sumber dengan informan triangulasi berasal dari pengelola program dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat dan Dinas Kesehatan Kota Padang serta Kementerian Kesehatan yang terkait langsung dengan program kampus sehat di Universitas Andalas. Unit analisis pada penelitian ini adalah lembaga yang terdiri dari unsur tim manajemen pengelola program kampus sehat Universitas Andalas dan unsur lembaga dari pemerintah daerah serta unsur lembaga dari Kementerian Kesehatan. Metode analisa data yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman (1992) dengan cara tiga tahap yaitu kodifikasi/reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan.⁽⁷⁾

Hasil

Penelitian dengan tema Manajemen Program Kampus Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Kampus Sehat dan Sejahtera di Universitas Andalas ini dianalisis dengan menggunakan teori pendekatan sistem. Penilaian yang digu-

nakan dengan 4 (empat) indikator seperti pada Tabel 1. Penilaian indikator pada Input terkait SDM pengelola program sudah memadai secara kuantitas maupun kualitas dilihat dari komposisi dan jumlah personil pengelola program kampus sehat baik ditingkat universitas maupun disetiap fakultas, kondisi SDM secara kualitas SDM pengelola program berasal dari atau memiliki latar belakang pendidikan/ profesi dibidang kesehatan. Dalam ketersediaan dana/anggaran program kampus sehat di Universitas Andalas saat ini sudah mencukupi namun masih untuk kegiatan ditingkat manajemen yang diakomodir oleh bidang IV (Perencanaan, riset, inovasi dan kerjasama) sedangkan penganggaran di masing-masing bidang lainnya serta fakultas belum tersedia. Ketersediaan sarana prasarana pendukung program kampus sehat sudah memadai, hal ini dilihat dari kondisi lingkungan Universitas Andalas yang bersih, aman dan lestari, serta infrastruktur yang cukup seperti sarana prasarana olah raga, lapangan hijau terbuka, sarana kegiatan kemahasiswaan serta sarana prasarana kesehatan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) berupa klinik dan pelayanan tingkat rujukan yaitu Rumah Sakit. Pada metode yang terkait dengan prosedur, peraturan, dan kebijaksanaan program kampus sehat di Universitas Andalas belum memadai, karena belum adanya SOP yang dibuat ataupun kebijakan lain yang mendukung penyelenggaraan kegiatan program di Universitas Andalas serta regulasi ditingkat pusat dinilai masih lemah sehingga program ini belum mendapatkan mempunyai payung hukum/ aspek legal yang kuat. Untuk jangka waktu pelaksanaan program belum ada ditetapkan secara jelas untuk mengukur keberhasilan indikator target kinerja program, namun jangka waktu PKS antara Dirjen P2P dan Universitas Andalas untuk penyelenggaraan program kampus sehat dilaksanakan selama 2 (dua) tahun. Sasaran program belum bisa diidentifikasi secara keseluruhan, hanya sasaran internal yang dapat diketahui yaitu sebanyak 35.623 orang, sedangkan sasaran eksternal belum dilakukan pendataan secara komprehensif.

Penilaian indikator pada process terkait perencanaan program kampus sehat Universitas Andalas belum ada dibuat secara khusus, seh-

ingga penyelenggaraan program saat ini dinilai kurang efektif dan efisien karena belum direncanakan dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai belum jelas dan sistematis serta diketahui program kampus sehat tidak masuk dalam IKU (Renstra). Pengorganisasi sudah dibentuk dengan SK Rektor pada Tahun 2019 dan dilakukan reorganisasi pada tahun 2022 untuk menyesuaikan postur struktur organisasi, namun masih terdapat perbedaan pandangan mengenai positioning kelembagaan/organisasi tim manajemen program kampus sehat dalam struktur organisasi Universitas Andalas. Dalam penggerakkan program kampus sehat Universitas Andalas belum terlaksana secara optimal, karena masih rendahnya intensitas komunikasi dan koordinasi tim teknis di tingkat Universitas dan Fakultas. Sedangkan pada pelaksanaan program masih terbatas ditingkat manajerial/ universitas, belum masuk pada kegiatan substansi unit/fakultas sebagai implementor program kampus sehat, selain itu ada upaya lainnya yang sudah dilakukan oleh tim manajemen kampus sehat dengan berkoordinasi dengan perangkat pemerintah daerah (*collaborative governance*), khususnya Kecamatan Pauh dan Puskesmas Pauh yang merupakan penanggung jawab administrasi wilayah pemerintahan setingkat kecamatan di lokasi Universitas Andalas. Untuk pengawasan program kampus sehat Universitas Andalas belum terlaksana, dalam kegiatan pengawasan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dapat dilakukan melalui assesment pemenuhan indikator program kampus sehat setiap tahunnya. Sedangkan pengawasan eksternal dapat dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Kesehatan Kota Padang.

Penilaian indikator pada output yang merupakan keluaran dari yang dihasilkan sebuah program sesuai dengan indikator yang ditetapkan dari program kampus sehat di Universitas Andalas sudah ada dihasilkan, namun belum dapat dinilai secara jelas dan terukur. Hal ini disebabkan karena belum adanya perencanaan yang disusun terkait dengan penetapan indikator target kinerja program yang akan dicapai. Keluaran yang dihasilkan dari program kampus sehat saat ini

Tabel 1 Matrik Hasil Penelitian

Indikator	Sub indikator (Domain)	Hasil
Input	Man (Sumberdaya Manusia)	Sumberdaya manusia dalam mendukung manajemen program kampus sehat di Universitas Andalas secara kuantitas dan kualitas sudah memadai. Jika dinilai dari komposisi dari jumlah personil pengelola program kampus sehat baik ditingkat tim manajemen dan tim teknis di Universitas Andalas maupun tim pengelola program kampus sehat disetiap fakultas sudah terpenuhi. Sedangkan secara kualitas, Universitas Andalas memiliki SDM dari pengelola program kampus sehat yang berasal dari atau memiliki latar belakang pendidikan dan keterampilan yang kompeten dibidang kesehatan.
	Money (Dana/Anggaran)	Ketersediaan dana/anggaran program kampus sehat saat ini sudah mencukupi, alokasi anggaran tersebut baru hanya sebatas untuk kegiatan yang memfasilitasi pelaksanaan ditingkat manajemen tim kampus sehat di Universitas dan anggaran tersebut hanya diakomodir oleh bidang IV saja (Perencanaan, riset, inovasi dan kerjasama Universitas Andalas).
	Material (Sarana Prasarana)	Ketersediaan sarana prasarana pendukung program kampus sehat yang dimiliki Universitas Andalas sudah cukup memadai. Universitas Andalas memiliki lingkungan yang cukup bersih, aman dan lestari. Selain itu juga memiliki infrastruktur yang menunjang dalam pelaksanaan program, seperti memiliki sarana prasarana olah raga, lapangan hijau terbuka, sarana prasarana untuk kegiatan kemahasiswaan serta memiliki klinik sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Rumah Sakit yang bisa dijadikan sebagai sarana pelayanan tingkat rujukan.
	Metode (prosedur, peraturan, kebijaksanaan)	Metode (prosedur, peraturan, kebijaksanaan) program kampus sehat di Universitas Andalas belum memadai, karena belum adanya SOP yang dibuat ataupun kebijakan lain yang mendukung penyelenggaraan kegiatan program di Universitas Andalas serta regulasi ditingkat pusat yang masih lemah sehingga program ini belum mendapatkan aspek legal yang kuat.
	Jangka Waktu Pelaksanaan Program	Jangka waktu dalam pelaksanaan program kampus sehat di Universitas Andalas, belum ada ditetapkan secara jelas untuk mengukur keberhasilan indikator target kinerja program. Namun jangka waktu PKS antara Dirjen P2P dan Universitas Andalas untuk penyelenggaraan program kampus sehat dilaksanakan selama 2 (dua) tahun.
	Sasaran Masyarakat yang Mendapatkan Pelayanan Program	Sasaran program kampus sehat Universitas Andalas belum bisa diidentifikasi secara keseluruhan, karena sasaran program ini meliputi sasaran dari internal dan eksternal masyarakat kampus. Hanya sasaran internal yang baru dapat diketahui yaitu sebanyak 35.623 orang. Sedangkan untuk sasaran eksternal belum terdata karena belum pernah dilakukan pendataan secara komprehensif oleh tim manajemen maupun pihak universitas sendiri.
Process	Planning (Perencanaan)	Perencanaan pada manajemen program kampus sehat Universitas Andalas belum ada dibuat secara khusus. Sehingga jika dilihat dari kondisi penyelenggaraan program kampus sehat di Universitas Andalas saat ini dinilai masih kurang efektif karena kegiatan yang terlaksana tersebut belum direncanakan dengan baik dan tidak memiliki konsep serta tujuan yang ingin dicapai secara jelas dan sistematis.
	Organizing (Pengorganisasian)	Pengorganisasi manajemen program kampus sehat sejak adanya PKS tentang program kampus sehat sudah dibentuk melalui SK Rektor tentang pengangkatan tim pengelola kampus sehat Universitas Andalas, kemudian pada tahun 2022 dilakukan reorganisasi untuk menyesuaikan postur struktur organisasi tim manajemen kampus sehat Universitas Andalas. Namun hingga saat ini masih terdapat perbedaan pandangan antara pimpinan dengan tim manajemen pengelola program kampus sehat mengenai penempatan yang tepat untuk positioning kelembagaan organisasi tim manajemen pengelola program kampus didalam struktur organisasi yang ada di Universitas Andalas.
	Actuating (Penggerakan & Pelaksanaan)	Upaya penggerakkan yang dilakukan oleh tim manajemen program kampus sehat Universitas Andalas belum terlaksana secara optimal, karena masih rendahnya intensitas untuk melakukan komunikasi dan koordinasi ke tim teknis selaku pelaksana program di tingkat Universitas Andalas dan fakultas. Sedangkan pelaksanaan program sudah ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan program kampus sehat, tetapi kegiatan tersebut masih sebatas ditingkat manajerial di Universitas Andalas dan belum masuk pada kegiatan yang langsung menyentuh ke substansi unit yang ada di fakultas sebagai implementor program kampus sehat. Selain itu tim manajemen kampus sehat juga telah melakukan pendekatan kepada pemerintah daerah setempat (collaborative governance), khususnya Kecamatan Pauh dan Puskesmas Pauh yang merupakan penanggung jawab administrasi wilayah pemerintahan setingkat kecamatan di lokasi Universitas Andalas.

	Controlling (Pengawasan & Pengendalian)	Pengawasan manajemen program kampus sehat Universitas Andalas belum ada yang terlaksana. Pengawasan program bisa dilakukan secara internal dan eksternal, untuk pengawasan internal dapat dilakukan melalui assesment setiap tahunnya terhadap pemenuhan indikator program kampus sehat, namun semenjak program ini ada kegiatan assesment belum pernah dilakukan. Sedangkan pengawasan eksternal dapat dilakukan dengan melibatkan pihak eksternal kampus yaitu Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Kesehatan Kota Padang yang juga hingga saat ini belum pernah terlaksana.
Output	Keluaran yang dihasilkan sebuah program sesuai dengan indikator yang ditetapkan	Output yang dihasilkan dari program kampus sehat Universitas Andalas sudah ada yang dihasilkan namun belum dapat dinilai secara jelas dan terukur, hal ini disebabkan karena belum adanya indikator kinerja program yang ditetapkan sehingga penilaian kinerja dari manajemen program kampus sehat belum terukur dengan baik. Namun dari kegiatan yang telah terlaksana salah satunya dari divisi gizi terkait penerapan katin sehat di Universitas Andalas diketahui bahwa pengelola dan karyawan kantin belum menerapkan standar pelayanan kantin sehat yang sesuai dengan protap kesehatan secara baik.
Impact	Akibat/pengaruh yang ditimbulkan dari keluaran indikator program	Dampak dari program kampus sehat di Universitas Andalas belum dapat diketahui, hal ini disebabkan karena pelaksanaan program tersebut masih sebatas di manajerial tingkat Universitas dan belum menyentuh ke unit-unit/ fakultas yang sebenarnya menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan program ini. Disamping itu dalam menilai dampak program harus diketahui terlebih dahulu output/ keluaran dari cakupan target indikator program kampus sehat, yang nantinya akan menjadi dasar penilaian terhadap kinerja program kampus sehat.

Tabel 2 Rekapitulasi Jumlah SDM Tim Pengelola Program Kampus Sehat Tahun 2022

Unsur/ Unit	Jumlah	Keterangan
Tim Manajemen Pengelola Kampus Sehat Universitas Andalas	19 orang	SK Rektor Nomor : 118/UN16.R/KPT/2022
Tim Teknis Pengelola Kampus Sehat Universitas Andalas	10 Divisi	SK Rektor Nomor : /UN16.R/KPT/2022
Tim Fakultas Pertanian	4 orang	SK Dekan Nomor : 117/UN16.1.D/KPT/2022
Tim Fakultas Kedokteran	6 orang	SK Dekan Nomor : 506/UN16.02.D/KP/KPT/2022
Tim Fakultas MIPA	6 orang	SK Dekan Nomor : 84/UN16.03.D/KPT/2022
Tim Fakultas Peternakan	7 orang	SK Dekan Nomor : 012/UN16.06.D/PR.00/KPT/2022
Tim Fakultas Ilmu Budaya	6 orang	SK Dekan Nomor : B/228/ UN16.7/KPT/XIII/2022
Tim Fakultas Teknik	6 orang	SK Dekan Nomor : 149/UN16.9.D/KP/2022
Tim Fakultas ISIP	5 orang	SK Dekan Nomor : 45/XIII/D/KPT/FISIP/2022
Tim Fakultas Farmasi	6 orang	SK Dekan Nomor : 09/XIII/D/KPT/FF-2022
Tim Fakultas Kesehatan Masyarakat	8 orang	SK Dekan Nomor : 31/UN16.12.D/KPT/2022
Tim Fakultas Keperawatan	6 orang	SK Dekan Nomor : 45/XIII/D/KPT/FISIP/2022
Tim Fakultas Kedokteran Gigi	6 orang	SK Dekan Nomor : 19/XIII/D/KPT/2022
Tim Fakultas Teknologi Informasi	6 orang	SK Dekan Nomor : 16/UN16/15/D/XIII/KPT/2022
Tim Fakultas Ekonomi	-	SK Belum diserahkan
Tim Pasca Sarjana	-	SK Belum diserahkan
Tim Fakultas Teknologi Pertanian	-	SK Belum diserahkan
Tim Fakultas Hukum	-	SK Belum diserahkan

dapat diketahui dari kegiatan yang sudah terlaksana dari divisi gizi melalui penerapan kantin sehat di Universitas Andalas, dengan melakukan kajian untuk mengetahui perilaku penjaja makanan dikantin. Hasil kajian tersebut diketahui bahwa

pengelola dan karyawan kantin belum menerapkan standar pelayanan yang sesuai dengan protap kesehatan dengan baik. Keluaran lainnya terkait dengan kebijakan perguruan tinggi dalam menerapkan kawasan zero tolerance, salah satunya

dengan penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diketahui bahwa sudah ada upaya yang dilakukan oleh Universitas Andalas dengan mengeluarkan surat edaran dari Rektor tentang penerapan KTR di lingkungan Universitas Andalas, namun implementasi terhadap kebijakan/ edaran tersebut belum terlaksana secara optimal. Sedangkan penilaian terhadap impact yang merupakan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari output/ keluaran indikator program kampus sehat belum dapat diketahui. Hal ini terkait karena pelaksanaan program kampus sehat masih di tingkat manajerial Universitas Andalas, dan belum diimplementasikan di unit/ fakultas. Sehingga penerima dampak yang merupakan sasaran langsung dari program kampus sehat yang merupakan unit/ fakultas belum dapat diukur karena sebelum menilai dampak harus diketahui output/keluaran berdasarkan target indikator program yang ditetapkan.

Pembahasan

Pembahasan manajemen program kampus sehat dalam mewujudkan masyarakat kampus sehat dan sejahtera di Universitas Andalas dengan menggunakan teori pendekatan sistem yang dikemukakan oleh Azrul Azwar ini dengan 4 (empat) indikator sebagai berikut: Input, meliputi sumber daya yang merupakan semua potensi yang dimiliki untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang tugasnya secara berhasil guna dan berdaya guna sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan. Dalam analisis sistem pada program kesehatan yang dimaksud dengan input, terdiri dari 6 M : Man (Staf), Money (Dana untuk kegiatan program), Material (Logistik, obat, vaksin, alat-alat kedokteran), Metode (keterampilan, prosedur kerja, peraturan, kebijaksanaan dan sebagainya), Minute (jangka waktu pelaksanaan kegiatan program), Market (sasaran masyarakat yang akan diberikan pelayanan program, kelompok masyarakat dan persepsi).⁽⁶⁾ Berdasarkan data dan hasil wawancara diketahui bahwa input Sumber Daya Manusia (man) manajemen kampus sehat Universitas Andalas secara kuantitas sudah tersedia dan mencukupi jumlahnya. Hal ini dapat

dilihat dari komposisi dan jumlah personil pengelola program ini yang sudah melibatkan seluruh unit dalam Universitas Andalas baik ditingkat rektorat/manajemen maupun dimasing-masing fakultas/unit yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan SK Rektor dan atau SK Dekan (Tabel 2). Sedangkan secara kualitas, SDM pengelola program kampus sehat di tingkat manajemen dan tim teknis Universitas Andalas juga sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari komposisi personil pengelola program kampus sehat yang berasal dari atau memiliki latar belakang pendidikan dan keterampilan yang kompeten dibidang kesehatan. Dilihat dari segi kualitas SDM, bahwa sudah ada upaya yang dilakukan untuk peningkatan kapasitas SDM pengelola program kampus sehat Universitas Andalas melalui kegiatan orientasi yang diprakarsai oleh Kementerian Kesehatan. Namun kegiatan ini masih bersifat umum untuk pengenalan awal program kepada seluruh tim pengelola kampus sehat dan hingga saat ini belum ada kegiatan lebih lanjut untuk peningkatan kapasitas SDM pengelola yang bersifat lebih teknis/ operasional serta berkesinambungan.

Money (anggaran) merupakan hal yang sangat penting baik dalam menunjang kegiatan operasional maupun untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mendukung tujuan program. Membahas tentang dana/ anggaran pada program kampus sehat di Universitas Andalas, maka peneliti melakukan identifikasi yang terkait dengan ketersediaan anggaran antara lain: berdasarkan jumlah, proporsi serta permasalahan yang ada tentang proses penganggaran program kampus sehat. Dari data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa alokasi dana/ anggaran untuk program kampus sehat baru mulai dianggarkan pada Tahun 2020. Sedangkan pada Tahun 2019 sebagai moment awal program kampus sehat belum ada pengalokasian anggaran karena program ini merupakan program yang baru dicanangkan di akhir tahun sehingga Universitas Andalas baru bisa menganggarkannya pada Tahun 2020. Alokasi penganggaran program kampus sehat sampai saat ini sudah mencukupi untuk ditingkat manajemen program kampus sehat. Sejak program ini diluncurkan hingga seka-

rang, secara administrasi anggaran tersebut masih diakomodir oleh Bidang IV Rektorat. Namun idealnya dalam penyelenggaraan program ini untuk alokasi anggaran bisa didistribusikan kepada masing-masing bidang/unit yang ada di Rektorat maupun Fakultas. Disisi lain diketahui juga bahwa untuk kebutuhan anggaran saat ini masih sebatas untuk kegiatan yang memfasilitasi pelaksanaan ditingkat manajemen tim kampus sehat di Universitas saja dan belum diakomodir kedalam substansi kegiatan teknis masing-masing divisi.

Material (sarana dan Prasarana) merupakan salah satu alat penunjang dalam melakukan program ataupun kegiatan sebuah organisasi, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi kecukupannya maka pelaksanaan program maupun kegiatan akan terhambat serta tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan target yang akan dicapai. Membahas tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Universitas Andalas dalam kaitannya dengan program kampus sehat, diketahui bahwa Universitas Andalas memiliki 3 (tiga) lokasi kampus di Sumatera Barat, yaitu di Kota Padang, Kota Payakumbuh dan Kabupaten Dharmasraya. Dari data dan informasi terkait material yang mendukung program kampus sehat di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Universitas Andalas sudah cukup memadai, hal ini dapat diketahui dari kondisi lingkungan Universitas Andalas yang cukup bersih, aman dan lestari. Selain itu Universitas Andalas juga memiliki infrastruktur yang menunjang dalam pelaksanaan program, seperti memiliki sarana prasarana olah raga, lapangan hijau terbuka, sarana prasarana untuk kegiatan kemahasiswaan serta memiliki klinik sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebagai sarana pelayanan kesehatan awal dan Rumah Sakit yang bisa dijadikan sebagai sarana pelayanan tingkat rujukan. Namun dalam pemenuhan untuk indikator program kampus sehat terkait sarana prasarana lainnya, seperti pemenuhan hak untuk fasilitas difabel belum terlaksana, hal ini disebabkan karena belum adanya upaya dalam melakukan identifikasi permasalahan yang terkait sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan program kampus sehat.

Metode merupakan cara atau langkah-lang-

kah yang dipakai dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan program kesehatan. Dalam pembahasan ini peneliti mengidentifikasi metode program kampus sehat antara lain: prosedur kerja, peraturan, kebijaksanaan. Dari data, informasi, dan uraian di atas terkait dengan input method yang digunakan dalam pelaksanaan program kampus sehat, dapat disimpulkan bahwa metode dalam penyelenggaraan program kampus sehat di Universitas Andalas belum memadai. Hal ini diketahui dari belum adanya pedoman dan SOP yang dibuat dalam penyelenggaraan kegiatan program kampus sehat di Universitas Andalas. Program ini dijalankan hanya mengacu kepada pedoman umum yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan dan sampai saat ini Kementerian Kesehatan juga masih berupaya untuk menyempurnakan prosedur kerja dari program kampus sehat tersebut. Selain itu terkait dengan kebijakan yang mendasari lahirnya program kampus sehat baru sebatas Nota Kesepakatan Bersama (NKB) dan Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Dirjen P2P dan Universitas Andalas, belum ada regulasi lainnya seperti peraturan menteri yang memperkuat sebagai payung hukum program tersebut.

Dari data dan informasi terkait dengan jangka waktu pelaksanaan program kampus sehat Universitas Andalas, diketahui bahwa belum ada penetapan jangka waktu yang jelas untuk mengukur keberhasilan indikator target kinerja program. Dalam manajemen kesehatan setiap program kesehatan harus memiliki kegiatan, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan program dan target indikator kinerja yang akan dicapai. Walaupun demikian diketahui bahwa jangka waktu dalam perjanjian kerjasama antara Dirjen P2P dan Universitas Andalas dilaksanakan selama 2 (dua) tahun. Namun program ini masih bisa terus dilakukan walaupun masa perjanjian tersebut telah berakhir, hal ini mengingat program kampus sehat merupakan kebutuhan dari Universitas Andalas yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat kampus Universitas Andalas secara berkelanjutan. Berkaitan dengan sasaran program kampus sehat maka dari data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa untuk kategori dan jumlah sasaran program

kampus sehat di Universitas Andalas belum bisa diidentifikasi secara keseluruhan. Data sasaran yang telah bisa diidentifikasi baru hanya sasaran internal yaitu sebanyak 35.623 orang. Sedangkan untuk data sasaran eksternal belum pernah dilakukan pendataan secara komprehensif oleh tim manajemen maupun pihak universitas sendiri.

Dari data dan informasi serta uraian mengenai indikator input program kampus sehat Universitas Andalas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketersediaan input sumberdaya untuk bisa terlaksananya program ini secara umum sudah mencukupi dari segi kuantitas. Hal ini dapat diketahui dari jumlah SDM (man) yang dilibatkan didalam tim kampus sehat yang sudah mencukupi dan ketersediaan anggaran (money) yang bisa diakomodir di berbagai bidang dan unit tergantung usulan kebutuhan anggaran pelaksanaan kegiatan masing-masing unit/divisi. Meskipun dari segi kualitas belum ada upaya lebih lanjut untuk peningkatan kapasitas dan kualitas SDM secara berkelanjutan, namun hal ini tidak menjadi penghambat pelaksanaan program ini karena dilihat dari latar belakang pendidikan akademis dan profesi SDM terutama pada tim manajemen dan tim teknis kampus sehat tersebut rata-rata berasal dari bidang kesehatan juga. Kemudian dari input sarana dan prasarana (material) yang juga sudah tersedia dengan sangat memadai terutama karena didukung oleh divisi/unit yang memang bergerak dibidang kesehatan (fakultas-fakultas dengan program kesehatan antara lain kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, farmasi, kesehatan masyarakat, rumah sakit dan poliklinik). Namun demikian dari segi input prosedur kerja (method) memang masih belum terdapat/disusun secara khusus pedoman teknis penyelenggaraan program kampus sehat di Universitas Andalas, sehingga sampai saat ini masih menggunakan pedoman yang dirumuskan oleh Kementerian Kesehatan yang juga sedang dilakukan revisi/penyempunaan. Pada aspek sasaran program kampus sehat Universitas Andalas belum bisa diidentifikasi secara keseluruhan, yang baru diketahui hanya sasaran internal sedangkan sasaran eksternal belum diketahui. Kondisi tersebut

akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dari program karena menyebabkan terganggunya pengukuran penilaian kinerja program.

Sebagaimana yang dirumuskan oleh Azwar bahwa secara umum disebutkan apabila unsur-unsur dari input, yang terkait dengan tenaga dan sarana (kuantitas dan kualitas) tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (standart of personnels and facilities), serta jika dana yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan, maka sulit diharapkan baiknya mutu pelayanan.⁽⁹⁾

Pada indikator process dalam analisis sistem pada program kesehatan yaitu: Perencanaan (P1), Pengorganisasian (P2), Pengerakkan dan Pelaksanaan program, Pengawasan dan Pengendalian (P3) untuk kelancaran kegiatan.⁽⁸⁾ Dari berbagai fungsi administrasi, salah satu yang terpenting di antaranya adalah fungsi perencanaan (planning). Pentingnya pekerjaan perencanaan juga ditemukan pada program kesehatan. Luasnya pengertian sehat yang menjadi subjek dan objek upaya kesehatan, menyebabkan pelaksanaan berbagai upaya kesehatan telah sangat membutuhkan adanya perencanaan. Secara umum disebutkan apabila pelaksanaan suatu upaya kesehatan tidak didukung oleh suatu perencanaan yang baik, maka akan sulit dapat diharapkan tercapainya tujuan dari program kesehatan tersebut.⁽⁹⁾ Berdasarkan data dan informasi terkait dengan perencanaan diketahui bahwa perencanaan pada manajemen program kampus sehat Universitas Andalas belum ada dibuat secara khusus. Sehingga jika dilihat dari kondisi penyelenggaraan program kampus sehat di Universitas Andalas saat ini dinilai masih kurang efektif karena kegiatan yang terlaksana tersebut belum direncanakan dengan baik dan tidak memiliki konsep serta tujuan yang ingin dicapai secara jelas dan sistematis.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang juga mempunyai peranan penting seperti halnya fungsi perencanaan. Melalui fungsi pengorganisasian, seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi (manusia dan yang bukan manusia) akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian adalah langkah untuk menetapkan,

menggolong-golongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok dan wewenang, dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hal tersebut, organisasi juga dapat dipandang sebagai wadah kerjasama sekelompok orang, sehingga organisasi juga dapat dikaji dari sisi proses kerjasama.⁽⁸⁾

Berdasarkan data dan informasi penelitian diketahui bahwa pengorganisasi pelaksana program kampus sehat Universitas Andalas sudah dilakukan semenjak awal program ini diluncurkan dan dikerjasamakan dengan Dirjen P2P Kementerian Kesehatan yaitu Tahun 2019. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk bisa dilaksanakannya program ini sudah ada organisasi pelaksana yang dibentuk oleh pihak Universitas Andalas dalam bentuk tim manajemen pengelola kampus sehat. Meskipun organisasi ini pada awalnya dibuat secara instan untuk segera menyikapi dan menindaklanjuti kesepakatan dan kerjasama pengelolaan program ini dengan Kementerian Kesehatan. Organisasi ini kemudian juga sudah dilakukan evaluasi/reorganisasi untuk menyesuaikan postur organisasi Tim Manajemen Kampus Sehat Universitas Andalas, sehingga dalam penyelenggaraan program kampus sehat dapat terlaksana dengan optimal. Selain itu diketahui juga bahwa posisi keberadaan organisasi Tim Manajemen Pengelola Program Kampus Sehat belum jelas didalam struktur organisasi yang ada di Universitas Andalas.

Penggerakkan dan pelaksanaan program merupakan fungsi manajemen yang berperan sebagai fungsi penggerak semua kegiatan program (ditetapkan pada fungsi pengorganisasian) untuk mencapai tujuan program (dirumuskan dalam fungsi perencanaan). Dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia dalam organisasi, peranan kepemimpinan (leadership), motivasi staf, kerjasama dan komunikasi antar staf merupakan hal pokok yang perlu mendapat perhatian pimpinan organisasi. Secara praktis fungsi ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama di antara pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁽⁸⁾ Berdasarkan uraian dan

data terkait penggerakkan dan pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program dari tim manajemen kampus sehat sudah ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan program kampus sehat di Universitas Andalas, tetapi kegiatan tersebut masih sebatas ditingkat manajerial di Universitas Andalas dan belum masuk pada kegiatan yang langsung menyentuh ke masing-masing unit yang ada di Fakultas sebagai sasaran program kampus sehat. Selain itu tim manajemen kampus sehat juga telah melakukan pendekatan kepada pemerintah daerah setempat, khususnya Kecamatan Pauh dan Puskesmas Pauh yang merupakan penanggung jawab administrasi wilayah pemerintahan setingkat kecamatan di lokasi Universitas Andalas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkoordinasikan, mensosialisasikan serta menggali dukungan agar pelaksanaan program kampus sehat dapat melibatkan partisipasi semua masyarakat/ sasaran eksternal program kampus sehat yang berada di kawasan lingkungan Universitas Andalas.

Membahas tentang upaya terkait pengawasan dan pengendalian untuk kelancaran program kampus sehat yang juga merupakan rangkaian dari fungsi manajemen kesehatan. Maka fungsi ini mempunyai kaitan erat dengan fungsi manajemen lainnya, terutama dengan fungsi perencanaan. Melalui fungsi pengawasan dan pengendalian ini, standar keberhasilan program yang dituangkan dalam bentuk target, prosedur kerja dan sebagainya harus selalu dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai atau yang mampu dikerjakan oleh pelaksana program.⁽⁸⁾

Berdasarkan data dan informasi serta pembahasan tentang indikator proses manajemen program kampus sehat Universitas Andalas di atas dapat disimpulkan bahwa proses belum terlaksana secara optimal. Hal ini antara lain disebabkan karena belum adanya dokumen khusus perencanaan program kampus sehat Universitas Andalas semenjak program ini resmi dikerjasamakan dengan Kementerian Kesehatan, sehingga pelaksanaan kegiatan program selama ini hanya berpedoman kepada pedoman umum penyelenggaraan kampus sehat dari Kementerian Kesehatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Az

war bahwa dari berbagai fungsi administrasi/manajemen, salah satu yang terpenting di antaranya adalah fungsi perencanaan (planning). Fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi perencanaan merupakan landasan dasar dari fungsi manajemen secara keseluruhan. Tanpa ada fungsi perencanaan tidak mungkin fungsi manajemen lainnya akan dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan merupakan tuntutan terhadap proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi administrasi/manajemen lainnya akan berjalan sempurna apabila dapat selalu berpedoman kepada perencanaan yang telah disusun sebelumnya.⁽⁹⁾ Pada aspek pengorganisasian, meskipun sudah dibentuk semenjak Tahun 2019 dan juga sudah dilakukan penyempurnaan komposisi organisasi Tim Kampus Sehat Universitas Andalas, namun sampai saat ini organisasi ini belum dapat bekerja maksimal karena terdapatnya perbedaan pandangan mengenai penanggungjawab program ditingkat Universitas dan posisi Tim Kampus Sehat serta keterlibatan dari masing-masing bidang. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Azwar bahwa peran pengorganisasi merupakan fungsi yang dilaksanakan setelah perencanaan, fungsi ini tampak cukup penting karena apabila telah berhasil dilaksanakan maka berarti hal yang tercantum dalam suatu rencana (plan), telah mendapatkan pengaturan, sehingga siap untuk dilaksanakan. Apabila proses pengorganisasian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka dapatlah diharapkan terlaksananya pekerjaan pengorganisasian dengan baik.⁽⁹⁾

Pada aspek selanjutnya yaitu *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) juga sangat dipengaruhi oleh fungsi utama manajemen yaitu fungsi perencanaan (planning) dan pengorganisasian (organizing), dimana pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa beberapa bentuk kegiatan pelaksanaan program kampus sehat sudah dilakukan namun belum terlaksana secara optimal dan sistematis karena belum adanya perencanaan program sebagai pedoman dan acuan dalam pencapaian indikator tujuan program kampus sehat. Sebagaimana dijelaskan oleh Muninjaya bahwa fungsi *actuating* lebih menekankan bagaimana manajer mengarahkan

dan menggerakkan semua sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Untuk menggerakkan dan mengarahkan SDM dalam organisasi, peranan kepemimpinan (leadership), motivasi staf, kerjasama dan komunikasi antar staf merupakan hal pokok yang perlu mendapat perhatian para menejer organisasi. Secara praktis fungsi ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁽⁸⁾

Demikian juga halnya dengan pengawasan (*controlling*) yang merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini mempunyai kaitan erat dengan ketiga fungsi manajemen lainnya, terutama dengan fungsi perencanaan. Melalui fungsi ini standar keberhasilan program yang akan dituangkan dalam bentuk target, prosedur kerja dan sebagainya harus selalu dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai atau yang mampu dikerjakan oleh pelaksana program. Jika ada kesenjangan dan penyimpangan yang terjadi harus segera diatasi. Fungsi ini bertujuan agar penggunaan sumberdaya bisa lebih diefisienkan dan tugas-tugas pelaksana untuk mencapai tujuan program dapat lebih diefektifkan.⁽⁸⁾ Pengawasan program kampus sehat Universitas Andalas bisa dilakukan secara internal dan eksternal, untuk pengawasan internal dapat dilakukan melalui *assessment* setiap tahunnya terhadap pemenuhan indikator program kampus sehat, namun semenjak program ini ada kegiatan *assessment* belum pernah dilakukan. Sedangkan pengawasan eksternal dapat dilakukan dengan melibatkan pihak eksternal kampus yaitu Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Kesehatan Kota Padang yang juga hingga saat ini belum pernah terlaksana.

Pada indikator Output yang merupakan hasil langsung atau keluaran dari suatu sistem. Dalam penyelenggaraan program kampus sehat yang menjadi output adalah pelayanan kesehatan serta bagaimana upaya mengatasi permasalahan kesehatan. Berdasarkan ruang lingkup kampus sehat jika ditinjau dari ketiga pilar program tersebut, antara lain; kebijakan institusi, perubahan perilaku dan pelayanan kesehatan, maka kegiatan pokok

dari program kampus sehat ini sangat kompleks.

Berdasarkan data dan informasi serta uraian di atas terkait dengan output yang dihasilkan dari program kampus sehat Universitas Andalas disimpulkan bahwa belum ada output yang dapat diukur dari beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan. Untuk menilai keberhasilan program kampus sehat di Universitas Andalas, mestinya terlebih dahulu disusun target indikator kinerja kegiatan yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan pokok kampus sehat. Indikator kinerja program ini bisa ditetapkan dalam perencanaan program kampus Universitas Andalas dan nantinya akan diturunkan kedalam perencanaan di tingkat unit/fakultas sebagai sasaran langsung dari pelaksana program kampus sehat. Penetapan target indikator kinerja program ini sangat penting dilakukan karena tidak hanya sekedar untuk menilai pencapaian program namun juga sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja program selanjutnya.

Pada indikator impact yang merupakan akibat yang ditimbulkan oleh keluaran. Untuk administrasi kesehatan dampak yang diharapkan adalah makin meningkatnya derajat kesehatan. Peningkatan derajat kesehatan ini hanya dapat dicapai apabila kebutuhan (needs) dan tuntutan (demans) perseorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat terhadap kesehatan dan pelayanan kesehatan terpenuhi. Kebutuhan dan tuntutan ini adalah sesuatu yang terdapat pada pihak pemakai jasa pelayanan kesehatan (health consumer).⁽⁹⁾ Berdasarkan data dan informasi diketahui bahwa dampak dari program kampus sehat di Universitas Andalas belum dapat diketahui, hal ini disebabkan karena pelaksanaan program tersebut masih sebatas di manajerial tingkat Universitas dan belum menyentuh ke unit-unit/ fakultas yang sebenarnya menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan program ini. Disamping itu dalam menilai dampak program harus diketahui terlebih dahulu output/ keluaran dari cakupan target indikator program kampus sehat, yang nantinya akan menjadi dasar penilaian terhadap kinerja program kampus sehat.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

manajemen program kampus sehat di Universitas Andalas secara umum belum terlaksana secara optimal. Hal ini dinilai berdasarkan; Input program secara umum sudah tersedia cukup, baik man, money, maupun material. Kekurangan ditemukan pada method yang belum dirumuskan. Process manajemen program kampus sehat telah dilaksanakan oleh Universitas Andalas sebagai tindaklanjut perjanjian kerjasama dengan Kementerian Kesehatan, namun belum terlaksana secara optimal, jika dilihat pada perencanaan program kerja kampus sehat yang belum selesai disusun dan program kampus sehat saat ini belum masuk kedalam Renstra Universitas Andalas. Adanya revisi terhadap pengorganisasian pada tim manajemen pengelola program kampus sehat serta terdapat perbedaan pandangan antara pimpinan Perguruan tinggi dengan tim manajemen pengelola program kampus sehat mengenai penempatan yang tepat untuk positioning kelembagaan organisasi tim manajemen pengelola program kampus di dalam struktur organisasi di Universitas Andalas. Penggerakkan yang dilakukan oleh tim manajemen program kampus sehat Universitas Andalas belum terlaksana secara optimal, karena masih rendahnya intensitas untuk melakukan komunikasi dan koordinasi ke tim teknis selaku pelaksana program di tingkat Universitas Andalas dan Fakultas. Pelaksanaan manajemen program sudah terlaksana namun masih sebatas ditingkat manajerial di Universitas Andalas belum ke substansi program. Selain itu sudah dilakukan konsolidasi kepada Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat dan Dinas Kota Padang serta Pemerintah daerah setempat melalui pendekatan (collaborative governance) guna mendapatkan dukungan. Pengawasan manajemen program kampus sehat Universitas Andalas belum ada yang terlaksana baik dari internal maupun eksternal. Output program kampus sehat sudah mulai ada yang dihasilkan, tetapi masih sangat minim karena belum adanya indikator capaian program yang ditetapkan sebelumnya dan mestinya indikator target kinerja program yang akan dicapai tersebut terdapat dalam perencanaan program yang harus disusun yang merupakan irisan dalam perencanaan program kampus sehat. Impact dari program ini belum

dapat dirasakan/diukur karena berhubungan langsung dengan output yang juga belum dapat diperoleh secara optimal.

Saran

Saran peneliti melihat fenomena pelaksanaan program kampus sehat saat ini yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi dan pengalokasian sumberdaya terutama anggaran, kiranya akan lebih tepat jika tim ini bisa menjadi organ tersendiri pada universitas sehingga akan bisa lebih fokus dan leluasa dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini juga mengingatkan bahwa program kampus sehat bukanlah merupakan program yang bersifat sementara saja (limited program), melainkan sebuah program yang berkelanjutan (sustainable program) seiring perkembangan aktifitas dan pengelolaan perguruan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kampus Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2019.
2. Kesehatan K. Draft Pedoman Kampus Sehat New Konsep. Jakarta; 2020.
3. Statistik BP. Jumlah Perguruan Tinggi1, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi, 2018. 2020.
4. RI PK. Program Kampus Sehat : Perguruan Tinggi Sebagai Agent Of Change Sektor Kesehatan. 15 Oktober. 2019.
5. Vidiawati, Dhanasari; Harjono WA. Health Promoting University -Universitas Indonesia. Universitas Indonesia; 2019 p. 12.
6. Ramlah N. Kesiapan Implementasi Program Kampus Sehat di Universitas Hasanuddin. Universitas Hasanuddin; 2020.

7. Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers; 2015. 262 p.
8. G.A M. Manajemen Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2004.
9. Azwar A. Pengantar Administrasi Kesehatan. Tangerang: Binarupa Aksara; 2010.